

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasien kritis di dunia mengalami peningkatan jumlah setiap tahunnya. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) dalam Yusuf dan Rahman (2019) menyatakan 9,8-24,6% per 100.000 penduduk di dunia menderita penyakit kritis dan mendapatkan perawatan di ruang intensif. Kematian karena penyakit kritis dan kronik meningkat hingga 1,1-7,4 juta orang. Prevalensi jumlah pasien kritis di Indonesia sendiri pada tahun 2019 tercatat mencapai 33.148 pasien dengan presentase kematian pasien di ICU mencapai 36,5%. Tercatat di Indonesia terdapat 2.979 Rumah Sakit dengan 81.032 tempat tidur di ruang ICU dan sepanjang tahun 2021 sebanyak 52.719 pasien kritis dirawat di ruang ICU yang artinya pasien kritis yang dirawat di ruang ICU sebanyak 64,83%.

Rumah sakit di negara-negara Asia dari 16 ICU termasuk Indonesia terdapat 1285 pasien yang menggunakan ventilator dan 575 pasien diantaranya meninggal dunia. Salah satu peralatan khusus yang terdapat di ruang ICU adalah ventilator (Yusuf dan Rahman, 2019). Ventilator digunakan pada pasien kritis yang mempunyai masalah pada sistem pernafasan atau gagal nafas. Ventilator merupakan alat yang sering digunakan pada pasien kritis yang ada di *Intensive Care Unit* (ICU). Penggunaan ventilator di Amerika sebanyak 1,5 juta pasien pertahunnya (Daud dan Sari, 2020). Berdasarkan data laporan RSUD Pandan Arang Boyolali pada tanggal 25 Desember 2023-20 Januari 2024 yaitu terdapat 11 pasien yang terpasang ventilator di ICU.

Pemasangan alat ventilator di ruang ICU berfungsi sebagai alat bantu pernapasan pada pasien yang diindikasikan untuk pasien dengan hipoksemia, hiperkapnia berat dan gagal napas. Pemasangan ventilator mekanik pada pasien yang mengalami gangguan sistem pernapasan harus diantisipasi dalam upaya menyelamatkan hidup seseorang. Peranan ventilator mekanik yang begitu

penting untuk membantu sistem respirasi, membuat ventilator merupakan salah satu alat yang relatif sering digunakan di ICU (Hafifah *et al.*, 2021).

Kondisi pada pasien yang terpasangnya ventilator dapat di indikasikan sebagai pasien yang kekurangan asupan oksigen yang cukup untuk menstabilkan hemodinamik. ketidakstabilan hemodinamik pada pasien dengan terpasang ventilator dapat merujuk pada ketidakstabilan sirkulasi/aliran dalam sistem peredaran darah dalam tubuh pasien. Apabila hemodinamik berfungsi dengan baik maka dapat mengalirkan darah bersih yang mengandung oksigen dan nutrisi untuk menghasilkan energi yang diperlukan organ-organ vital dan non-vital tubuh serta untuk mengangkut sisa-sisa metabolisme ke sistim pembuluh darah vena. Hemodinamik dapat di katakan baik apabila volume/komponen darah cukup, kontraktilitas jantung baik, dan tahanan pembuluh darah sistemik (*systemic vascular resistancy*) baik sehingga semua organ tubuh dapat berfungsi dengan baik (Sirait, 2020).

Kondisi pada pasien yang sering terjadi pada di ruang ICU adalah hemodinamik yang tidak stabil yang di tandai dengan peningkatan MAP, denyut jantung, dan frekuensi pernafasan, serta penurunan saturasi oksigen. Pada pasien kritis dengan ketidakstabilan hemodinamik di ruang ICU mengacu pada ketidakstabilannya sirkulasi/aliran darah pada tubuh pasien. Pada beberapa kondisi pasien dengan riwayat penyakit jantung akan sangat mempengaruhi kondisi kinerja jantung, sehingga pada pasien dengan kondisi hemodinamik yang tidak stabil dapat beresiko tinggi pada komplikasi potensial yang dapat menyebabkan kematian. Upaya yang dapat dilakukan untuk menstabilkan hemodinamik selain dengan penggunaan ventilator dapat dilakukan dengan cara terapi non-farmakologi yang dapat berpengaruh pada status ketidaksabilan hemodinamik pasien salah satunya adalah dengan pijat pada kaki (Daud dan Sari, 2020).

Pijat kaki merupakan salah satu terapi non-farmakologi yang tidak terpusat pada titik-titik tertentu pada telapak kaki yang berhubungan dengan bagian lain pada tubuh. Pijat kaki merupakan salah satu terapi komplementer yang aman dan mudah diberikan dan mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa metabolisme, meningkatkan rentan gerak sendi, mengurangi

rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien (Ainun *et al.*, 2021).

Pijat kaki dapat memberikan manfaat pada pasien yaitu meningkatkan sirkulasi/aliran darah pada tubuh pasien, merangsang otot, dan memberikan relaksasi dengan memijat, menggosok, atau meremas kaki pasien karena salah satu manfaat pijat kaki bisa relaksasi fisik dan mental. Pijat kaki juga dapat menyebabkan aktivitas vasomotor di sumsum tulang belakang. Aktivitas vasomotor ini dapat menurunkan resistensi perifer dan merangsang saraf parasimpatis untuk menurunkan detak jantung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan curah jantung untuk memastikan oksigenasi dan pemanfaatan jaringan yang memadai (Daud dan Sari, 2020). Selain itu terapi pijat kaki juga dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik, menurunkan denyut nadi dan memberikan efek relaksasi pada otot-otot yang tegang sehingga tekanan darah dan denyut nadi akan menurun dan mampu memberikan rangsangan yang memperlancar aliran darah (Rahmadiany *et al.*, 2023)

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2024 dengan beberapa perawat di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali di dapatkan hasil bahwasanya pasien yang terpasang ventilator tidak dilakukan pemijatan oleh perawat. Kondisi pasien saat dilakukan pengkajian dalam kondisi kritis dengan status hemodinamik yang masih belum stabil. Selama pengkajian status hemodinamik pada lembar monitor pasien tidak stabil.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menyusun dalam bentuk karya ilmiah akhir ners dengan judul " Penerapan Pijat Kaki Terhadap Status Hemodinamik Pasien Terpasang Ventilator Di Ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali ".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang di jelaskan secara singkat, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah "Bagaimana hasil Penerapan Pijat Kaki Terhadap Status Hemodinamik Pasien Terpasang Ventilator Di Ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali?".

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum bertujuan untuk mengetahui Penerapan Pijat Kaki Terhadap Status Hemodinamik Pasien Terpasang Ventilator Di Ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil status hemodinamik sebelum dilakukan penerapan pijat kaki pasien terpasang ventilator di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali
- b. Mendeskripsikan hasil status hemodinamik setelah dilakukan penerapan pijat kaki pasien terpasang ventilator di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali
- c. Mendeskripsikan perkembangan status hemodinamik sebelum dan sesudah penerapan pijat kaki pasien terpasang ventilator di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden yang dilakukan penerapan pijat kaki terhadap status hemodinamik pasien terpasang ventilator di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat pengetahuan untuk masyarakat mengenai pijat kaki terhadap status hemodinamik pasien terpasang ventilator.

#### 2. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Pijat kaki diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, dan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam mempelajari asuhan keperawatan pada pasien yang terpasang ventilator.

##### b. Bagi Perawat

Sebagai tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelayanan asuhan keperawatan gawat darurat dan kritis dapat menerapkan pijat kaki sebagai terapi non farmakologi pada pasien yang terpasang ventilator.